

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J Moleong M A, 2006, hal 7) Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial yang ada. Menurut Charles Ragin sebagaimana dikutip oleh W. Lawrence Neuman dalam bukunya *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, ed.3* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “*Qualitative methods, by contrast, are best understood as data enhancers. When data are enhanced, it is possible to see key aspects of cases more clearly.* (W. Lawrence Neuman, 1997, hal. 14) Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data terlebih dahulu diolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai criteria *server* dalam kegiatan *e-commerce* yang dapat ditetapkan sebagai BUT di Indonesia. Kemudian penulis akan menganalisis apa saja permasalahan yang muncul atas penetapan sebagai BUT tersebut dengan menggunakan data-data yang telah diolah.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskriptifkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.(Sanafiah Faisal, 1999, hal 20) Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dengan memberikan gambaran yang spesifik dari situasi, kondisi social atau hubungan yang terjadi, dengan menekankan pada pertanyaan ”bagaimana terjadi”. (Sanafiah Faisal, 1999, hal 19-20) Menurut Kountour, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas

mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.(Ronny Kountour, 2004, hal. 105)

Dalam hal ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Beberapa ciri jenis penelitian deskriptif, yaitu: (Moh. Nazir, 1999, hal 181)

1. Memusatkan diri pada masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Daftar yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif karena penulis mencoba untuk menggambarkan bagaimana kriteria sever yang diijadikan sebagai BUT berikut permasalahan yang terjadi dalam penetapan kegiatan *e-commerce* sebagai suatu BUT di Indonesia.

3.3 Metode dan Strategi Penelitian

Menurut Patton data kualitatif terbagi menjadi tiga bentuk yaitu wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumen (*documents*). (Michael Quinn Patton, 2002, hal.4) Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur (*Library Research*)

Dengan metode ini penulis mencari data yang mendukung obyek pembahasan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur seperti buku-buku, artikel, undang-undang, dan peraturan lainnya yang terkait.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan para pihak yang terkait dengan pembahasan masalah penelitian, dan dilakukan secara mendalam (*In-depth interview*) untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti, namun tidak menutup kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara. Hal ini guna menggali informasi lebih dalam mengenai pembahasan penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan informan-informan yang relevan.. Narasumber atau informan yang dihadirkan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai *key informant*, yang sengaja dipilih oleh peneliti.

3.4 Informan

Pemilihan informan (*key informant*) pada penelitian difokuskan pada representasi atas masalah yang diteliti. (Burhan Bungin, 2003, hal. 53) Oleh karena itu wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan harus memiliki beberapa kriteria yang mengacu pada apa yang telah ditetapkan oleh Neuman yaitu:

1. *The informant is totally familiar with the culture and is in position to witness significant events makes a good informant.* (Pemberi informasi harus mengetahui keadaan lingkungan yang akan diteliti, misal dari segi kebudayaannya)
2. *The individual is currently involved in the field.* (Individu dari pemberi informasi harus berpartisipasi aktif di lapangan)
3. *The person can spend time with the researcher.* (Seseorang yang dapat meluangkan waktunya untuk penelitian)
4. *Non-analytic individuals make better informants. A non-analytic informant is familiar with and uses native folk theory or pragmatic common sense.* (Individu yang tidak memiliki pola pikir analisis, karena seorang pemberi informasi yang non-analisis sangat familiar dengan teori adat istiadat atau norma)

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian, diantaranya adalah:

1. Pihak Praktisi Perpajakan Internasional, yaitu

Wawancara dengan Praktisi Perpajakan Internasional ini dilakukan untuk mengetahui pandangan atau pemikiran para Praktisi Perpajakan Internasional dalam kaitan dengan penetapan *e-commerce* sebagai suatu

BUT dan mengetahui mendapatkan informasi tentang bagaimana praktek yang ada selama ini mengenai perpajakan atas transaksi melalui *e-commerce*.

Adapun para praktisi perpajakan internasional yang akan diwawancarai terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Pakar, yaitu Rachmanto Surachmat
- b. Ketua APPI, yaitu Bapak Hermanto

2. Pihak Akademisi, yaitu

Wawancara dengan akademisi untuk mengetahui pandangan atau pemikiran akademisi dalam terkait dengan ditetapkannya *e-commerce* sebagai BUT dan permasalahan apa saja yang mungkin terjadi dalam penetapannya serta bagaimana sebaiknya upaya yang dilakukan oleh DJP dalam menghindari *potencial tax loss* yang dapat terjadi akibat belum adanya pengawasan terhadap transaksi melalui *e-commerce* selama ini.

Adapun para akademisi perpajakan yang akan diwawancarai terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Guru Besar Luar Biasa bidang Perpajakan, yaitu Prof. Dr. Gunadi. Akt, M.Sc.
- b. Prof. DR. Safri Nurmantu

3. Pihak Direktorat Jenderal Pajak, yaitu

Wawancara dilakukan terhadap pihak Pembuat Undang-undang dan Direktorat Jenderal Pajak untuk mengetahui latar belakang dan dampak akibat kebijakan ditetapkannya *e-commerce* sebagai BUT, dari segi penerimaan pajak, permasalahan dalam penetapannya dan perdebatan *e-commerce* sebagai BUT di dunia internasional dan lain sebagainya yang telampir secara lengkap dalam pedoman pertanyaan penulis.

Adapun pihak Direktorat Jenderal Pajak yang akan diwawancarai terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Anggota Komisi XI DPR RI, Bapak Andi Rahmat

- b. Kasubdit. Direktorat Penjanjian dan Kerjasama Perpajakan Internasional

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terdiri dari:

- a. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan melakukan penelitian terhadap literatur-literatur serta dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penguasaan pajak penghasilan atas kegiatan *e-commerce* terhadap penyedia jasa internet (ISP)
- b. Studi Lapangan, yaitu mengadakan tanya jawab atau wawancara untuk memperoleh data primer secara langsung dengan para pegawai kantor pajak yang berkompeten dalam bidangnya, para profesional di bidang hukum pajak serta penyedia jasa internet atau para ahli di bidang *e-commerce* atau di bidang hukum *cyber*.
- c. Studi Virtual, yaitu mengumpulkan data-data serta bahan-bahan yang diperoleh dari situs di internet.

3.6 Proses Penelitian

Peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan mengenai penetapan *e-commerce* sebagai BUT di Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para informan. Data dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara. Jawaban dari hasil wawancara kemudian diolah lalu disimpulkan untuk menghasilkan sebuah pemahaman mengenai obyek yang diteliti. Proses dalam penelitian kualitatif bukanlah sebuah proses yang linier seperti dalam penelitian kuantitatif. Proses penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri atas lima tahapan, yaitu penentuan focus masalah, pengembangan kerangka teori, penentuan metodologi, analisis temuan dan pengambilan keputusan. (Irawan, Prasety, 2007, hal. 215)

3.7 Site Penelitian

Site penelitian yang akan diambil oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, dan juga lingkungan praktisi

perpajakan internasional ataupun pihak-pihak yang mengerti dengan baik akan permasalahan yang diangkat penulis.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah suatu fase atau aspek dari penyelidikan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil study, tetapi tidak dibawah control peneliti. (Gay L.R, 1993, hal 18) Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah pengaturan jadwal appointment *key informant* yang terkadang bersamaan dengan waktu kerja peneliti, mengingat peneliti selain melakukan penelitian juga masih bekerja di salah satu perusahaan, selain itu peneliti mempunyai kendala dalam pengolahan dan penganalisaan data dimana memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan ketelitian.

